

MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA DENGAN MODEL PJBL DI KELAS 4 SDN JETAKLENGKONG

Ermijani Azzahra¹, Anisah Hania², Robiyatul Adawiyah³, Nahdliya Kamela⁴, Muhammad Husein⁵

Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ermijani.azzahra@mhs.uingusdur.ac.id¹, anisah.hania@mhs.uingusdur.ac.id²,
robiyatul.adawiyah@mhs.uingusdur.ac.id³ nahdliya.kamela@mhs.uingusdur.ac.id⁴,
muhammad.husein@mhs.uingusdur.ac.id⁵

Abstract: *Leadership skills are essential 21st-century competencies that should be developed from an early age, especially among elementary school students. This study aims to analyze the effectiveness of the Project-Based Learning (PJBL) model in developing leadership skills among 4th-grade students at SDN Jetaklengkong. The research employed a field research method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative techniques. The results showed that the application of the PJBL model effectively enhanced students' leadership skills, which were reflected in increased self-confidence, teamwork abilities, responsibility, and the courage to express opinions. Students became more active in the learning process, demonstrated good teamwork, and displayed leadership skills through decision-making and problemsolving. Based on these findings, the PJBL model can be an effective alternative teaching method for developing leadership skills in elementary students.*

Keywords: *PJBL, 21st century skills, Leadership*

Abstrak: Keterampilan kepemimpinan salah satu keterampilan abad 21 yang harus dikembangkan sejak dini, utamanya pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis efektivitas Pengembangan Jiwa Kepemimpinan berbasis Project-Based Learning (PJBL) pada anak didik kelas 4 di SDN Jetaklengkong. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode field research dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dibahas secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJBL mampu meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, dibuktikan dengan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, dan keberanian mengemukakan pendapat. Siswa semakin kreatif dalam belajar wawasan, tangguh dalam berkelompok dengan baik, serta tanggap dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Dari temuan ini model PJBL menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *PJBL, Keterampilan Abad 21, Kepemimpinan.*

PENDAHULUAN

Di era abad ke-21, pengembangan jiwa kepemimpinan pada siswa menjadi salah satu kompetensi krusial yang perlu ditanamkan sejak dini. Kemampuan memimpin tidak hanya berkaitan dengan mengarahkan orang lain, tetapi juga melatih tanggung jawab, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Di SDN Jetaklengkong upaya membangun jiwa kepemimpinan siswa sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Salah satu model yang dapat diterapkan merupakan *Projek based learning* (PJBL), yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan keterampilan sosial pada anak-anak sejak dini (Ramadhani et al., 2020)

Model PJBL menawarkan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa. Dengan melakukan proyek yang berkaitan dengan materi rantai makanan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah tetapi juga belajar bagaimana bekerja sama, berinteraksi, dan berinisiatif. Selama proyek ini, siswa meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan karena mereka dapat merasakan langsung dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar (Insani et al., 2021).

Materi rantai makanan merupakan topik yang menarik dan relevan untuk diajarkan kepada siswa kelas 4. Siswa tidak hanya memahami hubungan antarorganisme dalam ekosistem, tetapi juga dapat mempraktikkan kepemimpinan melalui tugas proyek seperti merancang simulasi rantai makanan, mengorganisasi peran dalam kelompok, atau mempresentasikan hasil investigasi (Insani et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keefektifan model PJBL dalam membangun jiwa kepemimpinan siswa dikelas 4 SDN Jetaklengkong. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional serta dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana metode pembelajaran inovatif dapat digunakan untuk membentuk karakter pemimpin masa depan di kalangan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Field Research* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN Jetaklengkong dengan subjek penelitian siswa kelas 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi yang berfokus pada indikator kepemimpinan siswa, pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan untuk guru dan siswa, serta dokumentasi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran. Data dianalisis

menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Guru dan Siswa terhadap Kepemimpinan dan Model PJBL

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, diperoleh bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep kepemimpinan dan pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Guru memahamami bahwa kepemimpinan mencakup sikap tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan, dan kemampuan memimpin atau mengarahkan kelompok. Sementara siswa memahami bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang bisa memandu atau yang menjadi ketua dalam kelompok, bersikap adil serta percaya diri.

Tabel 1. Ringkasan Pemahaman Guru dan Siswa terhadap Kepemimpinan dan PJBL

No	Responden	Pemahaman kepemimpinan siswa	Pemahaman tentang PJBL
1	Guru	Kepemimpinan adalah kemampuan memimpin arau memandu, bersikap tanggung jawab, serta dapat membagi tugas kelompok dengan adil.	Kepemimpinan adalah kemampuan memimpin arau memandu, bersikap tanggung jawab, serta dapat membagi tugas kelompok dengan adil.
2	Siswa	Pemimpin adalah orang yang disa memandu kelompok, yang memiliki sikap percaya diri, adil serta berani.	Pemimpin adalah orang yang disa memandu kelompok, yang memiliki sikap percaya diri, adil serta berani.

Implementasi Model PJBL dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran guru menggunakan Model PJBL melalui proyek rantai makanan, dimana siswa ditugaskan untuk menyusun gambar rantai makanan yang disediakan secara acak. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan rantai makanan mana yang akan di susun, siswa juga diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam kelompok dengan membagi penugasan serta mengatur jalannya kelompok.

Dampak PJBL terhadap kepemimpinan

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa terjadi peningkatan sikap kepemimpinan setelah diterapkannya model PJBL. Dimana para siswa menjadi lebih aktif, percaya diri serta bertanggung jawab dengan tugasnya.

Tabel 2. Perubahan Sikap Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Model PJBL

Aspek yang dinilai	Perubahan yang diamati
Percaya diri	Siswa lebih berani mengutarakan pendapat dalam kelompok
Bertanggung jawab	Siswa menjalankan tugas sesuai dengan yang ditugaskan oleh pemimpin kelompoknya
Kolaborasi	Siswa aktif bekerja sama dalam diskusi

Hasil observasi siswa dan guru

Dari hasil observasi siswa, didapatkan bahwa sebagian siswa mampu mengidentifikasi peran makhluk hidup dalam rantai makanan, berperan aktif dalam diskusi menyelesaikan proyek yang ditugaskan dalam kelompok.

Dari pengamatan guru juga siswa menunjukkan sikap kepemimpinan dalam proses diskusi, seperti memimpin jalannya diskusi, menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan tepat waktu, serta mempresentasikan hasil proyek didepan kelas secara lisan.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas dan Kepemimpinan Siswa dalam Pembelajaran Model PJBL

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Siswa aktif dalam mencari informasi	Ya		Siswa membaca kembali bahan bacaan yang sudah diberikan oleh guru
Siswa mampu membuat produk proyek (misalnya: menyusun rantai makanan).	Ya		Siswa menyusun proyek dengan benar serta tepat waktu
Siswa mampu memimpin serta bertanggung jawab dalam diskusi.	Ya		Salah satu siswa dalam setiap kelompok mengambil peran sebagai pemimpin kelompok. Siswa lainnya mengerjakan tugasnya sesuai yang sudah ditetapkan.

Siswa mampu menghadapi tantangan yang dihadapi selama berkelompok.	Ya		Siswa mampu menghadapi tantangan dalam kelompok serta mampu menyelesaikan proyek tanpa hambatan.
--	----	--	--

Pembahasan

Kepemimpinan Siswa Dalam Kelas

Kepemimpinan merupakan tugas yang harus diemban oleh setiap individu, karena perilaku seseorang dapat memengaruhi individu lain. Saat ini, siswa sekolah dasar hidup di era *google*, era di mana teknologi dan interaksi antar pribadi sangat terbuka, sehingga siswa tidak akan kekurangan informasi. Sebaliknya, mereka bisa mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan kecepatan yang tidak terbayangkan oleh orang tua atau pendidik mereka. Keberhasilan di abad ke-21 akan ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam memimpin dan beradaptasi dalam jaringan yang lebih luas, berbeda, dan lebih terbuka dibandingkan dengan periode sebelumnya dalam sejarah manusia. Esensi dari pendidikan kepemimpinan untuk siswa SD terletak pada kegiatan saling menghormati dan membangun rasa percaya, serta mengembangkan koneksi emosional dan komitmen untuk menyelesaikan tugas (Ela et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran di kelas, sangat penting bagi siswa SD untuk merasakan suasana kepemimpinan, di mana guru harus menyediakan peluang yang menarik bagi siswa untuk memperluas pemahaman mereka tentang kepemimpinan dengan mengaitkan emosi pribadi mereka dengan semangat untuk membantu teman sebayanya, disiplin dalam mendengarkan pandangan guru atau teman, serta berani bertanya. Pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa sebagai generasi pemimpin adalah cara guru dapat menumbuhkan keinginan anak untuk membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri orang lain. Aktivitas mendengarkan berfungsi untuk memperbaiki kemampuan komunikasi antarpribadi, memperkuat keterampilan yang dimiliki siswa, menciptakan pemahaman bersama, membangun kerja sama, dan berkontribusi dalam kegiatan kepemimpinan, baik di dalam kelas maupun di sekolah (Ela et al., 2023).

1) Pembentukan kelompok setiap siswa

Seorang pemimpin yang efektif tidak mengklaim dirinya sebagai pemimpin, melainkan diangkat oleh rekan-rekannya untuk mengemban peran tersebut. Dengan kata lain, tujuannya bukan untuk mengajarkan anak bagaimana cara memimpin, tetapi untuk menanamkan dasar-dasar etika dan nilai-nilai agar mereka tumbuh menjadi individu yang tangguh dan dapat memimpin. Anak-anak dapat dikenalkan dengan keterampilan

kepemimpinan sejak kecil karena pikiran mereka yang masih muda, penuh rasa ingin tahu, dan siap mencari identitas (Ela et al., 2023).

2) Mengajarkan siswa memecahkan masalah

Pemecahan masalah, kreativitas, dan perilaku yang mendukung satu sama lain adalah bagian dari kepemimpinan yang bisa diajarkan kepada siswa di sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh perkembangan rasa percaya diri, sikap terhadap pembelajaran, dan keterampilan sosial yang terjadi dalam enam tahun pertama kehidupan seorang anak. Sangat penting bagi pengajar untuk memahami bagaimana anak-anak dapat mengembangkan kepemimpinan dan perilaku positif. Anak harus mendapatkan perhatian khusus agar dapat mencapai potensi kepemimpinan mereka. Umumnya, orang tua mendorong anak-anak mereka untuk berprestasi dalam akademik, seperti kemampuan membaca yang baik, memiliki banyak kosakata, dan berjaya dalam pemecahan masalah. Namun, hal-hal tersebut bukanlah yang paling utama bagi anak; mereka seharusnya diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kepemimpinan di sekolah. Anak-anak sebenarnya memiliki kemampuan untuk memimpin, dan mereka juga perlu mengasah keterampilan sosial yang efektif agar dapat mengambil peran sebagai pemimpin di masa mendatang (Ela et al., 2023).

Pengertian Project Based Learning

Model pembelajaran berbasis proyek sering kali dikenal sebagai suatu metode pengajaran yang mengandalkan masalah dalam sistemnya untuk membantu siswa memahami dan menyerap teori yang disampaikan dengan lebih baik. Pendekatan ini mengedepankan konteks dan melatih kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis. Hal ini memungkinkan mereka untuk menilai keputusan terbaik yang dapat diambil sebagai solusi atas masalah yang dihadapi. Memikirkan baik dan buruknya sebuah keputusan yang diambil sebagai solusi juga termasuk dalam teori yang disampaikan. Kerja proyek diartikan sebagai kegiatan yang terdiri dari berbagai tugas yang berlandaskan atas pertanyaan dan masalah yang mendorong siswa untuk lebih kritis dalam mencari solusinya. Langkah-langkah yang diambil siswa dalam menyelesaikan masalah dapat digunakan sebagai dasar untuk penilaian (Anggraini & Wulandari, 2020).

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengasah kreativitas mereka dalam menghasilkan karya. Produk kerajinan yang dibuat memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang memerlukan keahlian dengan menerapkan prinsip belajar melalui praktik. Hal ini sejalan dengan pendapat Saefudin, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan penelitian, merencanakan,

mendesain, dan melakukan refleksi terhadap pembuatan proyek teknologi (Ariyanto Andy, Utama, 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Jetaklengkong yaitu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menerapkan model Project-Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran materi rantai makanan. Pendekatan ini memiliki tujuan ganda yaitu memperdalam pemahaman siswa tentang ekosistem dan membangun jiwa kepemimpinan mereka.

Model Project Based Learning (PJBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan difokuskan pada kegiatan berbasis proyek nyata. Penerapan PJBL di Kelas 4 SDN Jetaklengkong ternyata juga berhasil menumbuhkan kemampuan siswa untuk maju, jujur, bertanggung jawab, dan berinisiatif, yang menjadi dasar penting dalam pembentukan jiwa kepemimpinan. Dalam setiap proyek, siswa diberi tugas untuk tidak hanya mampu menemukan materi tetapi mengorganisasikan pekerjaan, membuat rencana, mengambil keputusan hingga memimpin kerja samanya.

Salah satu dari kekuatan PJBL dalam pembentukan kepemimpinan ialah melalui aktifitas siswa sebagai ketua atau koordinator kelompok. Di posisi ini, siswa dituntut untuk mengatur anggota tim, membagi peran, dan manajemen waktu, serta menyelesaikan masalah secara bijak. Pengalaman ini sangat penting karena memberikan simulasi nyata peran seorang pemimpin, di mana siswa dituntut untuk bersikap tegas namun tetap menghargai pendapat orang lain.

Tak hanya pada pemimpin kelompok, anggota tim lainnya pun dipengaruhi secara positif dalam hal kepemimpinan, seperti membangun kepemimpinan, membuat terampil komunikasi, berkolaborasi, menunjukkan inisiasi dan bertanggung jawab atas perannya. Setiap siswa memiliki peluang untuk berkepemimpinan dalam skala kecil seperti, memimpin dan mengambil tugas sulit atau memberi saran untuk menyelesaikan masalah jika kelompok menghadapi hambatan.

Dalam PJBL guru juga berperan memperkuat pembelajaran kepemimpinan. Guru sudah bukan komponen tunggal dari informasi, tapi justru penghubung, mentor, memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir independen, memecahkan masalah, memberikan tanggung jawab pada siswa, mendorong kerasnya tingkat integritas diri siswa, menciptakan lingkungan belajar yang sesuai, memberi alat pada siswa untuk dapat berubah. Dengan begitu rasa percaya diri dan kemampuan ambil keputusan siswa meningkat, yang merupakan salah satu aspek penting dari diri seorang pemimpin.

Dengan PJBL, pembelajaran tidak hanya mengutamakan aspek kognitif saja, tetapi juga penguatan karakter terutama jiwa kepemimpinan yang sangat dibutuhkan pada abad 21. PJBL menjadikan siswa sebagai subjek aktif yang dilibatkan sebagai Contributor (pembuat) guna menjadi Pendiri (leader) baik dalam operasional pembelajaran maupun operasional kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Dari hasil dari penelitian di SDN Jetaklengkong, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) mempunyai peran penting dalam membentuk dan mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa. Guru dan siswa menunjukkan pemahaman yang cukup mengenai kepemimpinan dan PJBL. Kepemimpinan dicakup sebagai kemampuan untuk memandu, menggunakan tanggung jawab, adil, percaya diri, dan sanggup mengambil keputusan.

Dengan mengimplikasikan PJBL dalam proses pembelajaran IPA materi rantai makanan, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berbagi tugas, memimpin proses kerja, dan menghadapi berbagai tantangan selama menyelesaikan proyek. Dari hasil observasi, terlihat peningkatan yang cukup jelas dalam berbagai aspek kepemimpinan siswa, seperti keberanian mengutarakan pendapat, rasa tanggung jawab terhadap tugas, kemampuan bekerja sama, serta kesiapan mengambil peran sebagai pemimpin kelompok.

Lebih dari sekedar menguasai materi, penerapan PJBL juga tampak berhasil mengembangkan karakter positif seperti keaktifan, integritas dan disiplin. Hal ini mendukung temuan bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan peran akademik siswa, tetapi juga memiliki manfaat dalam nilai-nilai kepemimpinan yang sangat penting dalam abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin. (2018). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Administrasi dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy*. <file:///C:/Users/Easy/Downloads/6121-14535-1-PB.pdf>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Ariyanto Andy, Sutarna, M. (2022). Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 101–116.
- Ela, E., Risnanosanti, R., & Yusmaniarti, Y. (2023). Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Sejak Dini Kelas VI Sekolah MI-Al Amin Pa'batangan Kabupaten Takalar Kecamatan Mappakasungguh. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i1.3497>

Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8937–8941.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2402%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2402/2094>